



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

PERBANDINGAN AFIKSASI BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS DALAM LIRIK LAGU: KAJIAN KONTRASTIF

Asterina Akbariani Suseno¹ & Ade Anggraini Kartika Devi²

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Correspondence e-mail: 2222230110@untirta.ac.id¹ adekartikadevi@untirta.ac.id²

ABSTRACT

This study analyzes the affixation contained in the songs 'Badai Telah Berlalu' and 'Traitor' and how the function of this affixation contributes to word formation. In linguistic studies, affixation plays an important role in the morphological processes of a language, especially in B2 learning. Therefore, this research aims to identify the differences and similarities of affixation in Indonesian and English through songs as the analysis material. The method used in this study is qualitative with a contrastive approach, where both songs are selected as the subject of study to identify the types of affixes used and how these affixes contribute to word structure and meaning. The results of this research are expected to provide insights into the affixation patterns in both languages and their implications for B2 learning. The benefits of this research include a deeper understanding of the comparison of affixation in Indonesian and English, which can later be useful for language learners and teachers in designing more effective learning strategies. In addition, this research can also help identify potential difficulties faced by B2 learners when studying English, so that a more adaptive approach can be developed in the learning process.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 11 June 2025

Accepted : 25 June 2026

Published: 1 Oct 2025

Pages: 235-245

Keyword:

*Contrastive; affixation;
music media*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi manusia yang berkembang seiring budaya, sejarah, dan interaksi sosial. Sebagai identitas masyarakat, bahasa membentuk cara berpikir serta hubungan antar individu dan kelompok. Perbedaan bahasa dipengaruhi oleh faktor geografis, sosial, budaya, dan pendidikan, yang berdampak pada pembelajaran bahasa kedua. Memahami perbedaan dan persamaan antara B1 dan B2 mempermudah proses pembelajaran serta mengurangi kesalahan dalam penerjemahan dan penggunaan bahasa.

Bahasa Indonesia dan Inggris memiliki persamaan berupa struktur dasar seperti subjek, predikat, dan objek, sehingga memungkinkan komunikasi yang jelas. Selain itu, keduanya menggunakan kata ganti orang seperti *saya* dalam bahasa Indonesia dan *I* dalam bahasa Inggris. Namun, perbedaan kedua bahasa ini terletak pada struktur gramatikal dan kosakata. Bahasa Inggris memiliki sistem *tenses*, seperti *present perfect* dan *past continuous*, sementara bahasa Indonesia menggunakan kata keterangan waktu seperti *sudah* atau *sedang* untuk menunjukkan aspek waktu.

Terutama di era globalisasi, penguasaan bahasa asing seperti bahasa Inggris menjadi semakin penting. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang berperan penting untuk pendidikan dan karier, membuka peluang lebih luas bagi individu di masa kini maupun masa depan. Tentunya akan memberikan hal positif untuk diri sendiri dari segi intelegensi, kemampuan berbahasa, komunikasi, ekonomi, politik, dsb. Hal ini selaras dengan pendapat Sya dan Helmanto (2019) dalam Racman, M. & Zaitun (2024) yang menyatakan bahwa bahasa Inggris menjadi sangat penting bagi setiap individu untuk menghadapi masa depan. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris sekarang sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan.

Bahasa Indonesia banyak menyerap kosakata dari bahasa Inggris, seperti *aktor* dari *actor*. Menurut Ashilah (2020) dalam Ramadhani, R. A., dkk. (2023), hal ini terjadi karena pengaruh bangsa Eropa yang menjajah Indonesia dan menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas mereka. Akibatnya, bahasa Indonesia tetap berkembang secara dinamis dengan banyaknya serapan dari bahasa Inggris.

Mempelajari B2 akan lebih mudah jika memahami pola pembentukan kata pada bahasa tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya pembahasan proses pembentukan kata atau memahami seluk beluk terbentuknya kata dalam suatu bahasa. Afiksasi menjadi salah satu contoh proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Maka dari itu, pembahasan mengenai afiksasi pada kedua bahasa ini sangat berperan penting untuk pembelajaran B2.

Topik ini menarik untuk dibahas karena mengeksplorasi aspek linguistik tataran morfologi afiksasi dalam bahasa Inggris dan Indonesia melalui media lagu. Mengkaji lagu menarik karena lagu merupakan bentuk ekspresi yang kaya akan makna, emosi, dan budaya. Lagu bukan sekadar hiburan, tetapi juga cerminan kehidupan, sejarah, dan identitas suatu masyarakat. Lagu adalah cara yang luas untuk berkomunikasi dalam berbagai budaya dan sering digunakan untuk pembelajaran bahasa secara tidak langsung. Lagu merupakan salah satu karya sastra. Zaman sekarang, lagu sangat mudah untuk diakses dan dapat menjadi wadah untuk belajar bahasa kedua atau bahasa asing. Salah satu cara bagaimana bahasa digunakan secara kreatif dalam seni adalah dengan berbicara tentang afiksasi dalam sebuah lagu. Analisis terhadap lagu memungkinkan pemahaman lebih dalam mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu, baik dari sisi lirik, melodi, maupun konteks sosialnya. Dari sisi afiksasi, lagu menarik untuk dikaji karena proses pembentukan kata dalam lirik sering kali mencerminkan

keaktivitas bahasa. Afiksasi—baik prefiks, sufiks, infiks, maupun konfiks—membantu membentuk makna kata dengan cara yang berbeda dalam setiap bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana afiksasi memengaruhi pembentukan kata, perubahan bentuk kata, dan penambahan atau perubahan makna dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu akademisi, pendidik, dan praktisi bahasa memahami proses morfologis yang terjadi dalam kedua bahasa tersebut, sehingga mereka dapat menggunakannya sebagai referensi dalam pengajaran bahasa dan penerjemahan lirik lagu.

Penelitian dengan topik serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Di antaranya Ramadhani R. A., dkk. (2023) dengan judul *Kajian Kontrastif Morfologis Afiksasi Sufiks pada Nomina Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris*. Penelitian ini membahas karakteristik morfologis pada imbuhan di akhir kata dasar dalam kosakata Bahasa Indonesia dan membandingkannya dengan Bahasa Inggris, khususnya dalam pembentukan kelas kata nomina. Selain itu, ada Chandra Pramana (2023) dengan judul *Analisis Afiksasi Pembentuk Kalimat Aktif-Pasif Bahasa Dayak Lundayeh dan Dayak Punan*. Penelitian ini mengkaji pola afiksasi dalam dua bahasa daerah di Indonesia dengan pendekatan analisis kontrastif. Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu dalam hal objek yang dikaji, yaitu lagu. Selain itu, fokusnya tidak hanya pada satu jenis afiksasi tetapi seluruh afiksasi yang terdapat dalam lagu *Badai Telah Berlalu* dan *Traitor*.

Fokus pada aspek linguistik, analisis kontrastif dapat mencakup perbandingan struktur bahasa, penggunaan kosakata, dan karakteristik gaya bahasa dalam teks yang berasal dari budaya atau bahasa yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menyoroti perbedaan yang muncul dalam cara penulis menggunakan bahasa untuk menyampaikan makna dalam konteks-konteks berbeda (Wibowo, G., dkk.:2024). Lado (1957) dalam Mohamed, N. (2015), menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah perbandingan antara dua bahasa, yakni bahasa sumber (bahasa pembelajar) dengan bahasa sasaran (bahasa kedua atau bahasa asing yang dipelajari) dapat menunjukkan kesamaan dan kelainan antara dua bahasa. Struktur yang sama dianggap lebih mudah dipelajari, manakala struktur yang berbeda lebih sulit. Menurut Mohamed, N. (2015), kontrastif ialah kaidah linguistik yang melibatkan perbandingan dua bahasa yang berbeda dan lazimnya bahasa yang kedua ialah bahasa yang dipelajari kemudian oleh individu yang sudah memperoleh bahasa pertamanya. Menurut Indihadi, D. (2012), analisis kontrastif mencakup perbandingan unsur-unsur dan sistem kebahasaan bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2), serta deskripsi latar belakang budaya kedua bahasa, sehingga hasilnya dapat digunakan dalam pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

Penelitian pada topik ini merujuk pada teori Henry G. Tarigan (1997) dalam Indihadi, D. (2012) yang menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah suatu prosedur kerja yang memiliki empat langkah, yakni: (1) membandingkan B1 dengan B2, (2) memperkirakan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa, (3) menyusun bahan yang akan diajarkan, dan (4) menentukan metode atau pendekatan pengajaran bahasa kedua. Diharapkan pengajaran bahasa kedua (B2) atau bahasa asing (BA) akan ditingkatkan melalui analisis kontrastif. Selain itu, Henry G. Tarigan (2001:5) dalam Ahmad, M. (2019) menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah aktivitas atau tugas yang bertujuan untuk membandingkan struktur B1 dan B2 untuk menemukan perbedaan di antara kedua bahasa.

Penelitian ini tentu akan bermanfaat bagi pembelajar B2 untuk lebih memahami pembentukan kata dengan imbuhan atau afiks yang bisa memengaruhi kata dasarnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam bidang pendidikan bahasa,

terutama dalam pengajaran morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia serta bahasa Inggris. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan penyusunan materi untuk pembelajar B2 agar lebih menyesuaikan dengan hasil perbandingan yang akan dibahas pada penelitian ini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis kontrastif untuk mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan serta persamaan afiks dalam kedua bahasa. Menurut Fadli, M. R. (2021), Penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan tertentu dalam kehidupan riil (alamiah). Apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana fenomena tersebut terjadi adalah tujuan penelitian ini. Menurut Wibowo, G., dkk (2024:43), analisis kontrastif adalah pendekatan yang bertujuan untuk membandingkan dan meneliti perbedaan antara berbagai teks, baik dari aspek linguistik maupun budaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2025. Penelitian ini menganalisis lagu *Badai Telah Berlalu* karya Bunga Citra Lestari (BCL), Diskoria, dan Laleilmanino sebagai data bahasa Indonesia dan *Traitor* karya Olivia Rodrigo sebagai data bahasa Inggris. Pemilihan kedua lagu didasarkan pada daya tarik unik masing-masing serta kesamaan dalam genre pop.

Fokus utama metode ini adalah mengidentifikasi perbedaan dan persamaan teks-teks dalam berbagai konteks. Dari perspektif linguistik, analisis kontrastif mencakup perbandingan struktur bahasa, kosakata, dan gaya bahasa yang digunakan dalam teks dari budaya atau bahasa yang berbeda. Tujuan utama pendekatan ini adalah memahami bagaimana penulis menggunakan bahasa untuk menyampaikan makna dalam konteks yang unik. Sementara itu, dari sudut pandang budaya, analisis ini mengeksplorasi pengaruh nilai-nilai, norma-norma, serta faktor sosial dalam pembentukan dan pemahaman teks.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan lirik lagu *Badai Telah Berlalu* dan *Traitor* dari sumber resmi seperti situs musik dan album asli guna memastikan keakuratannya. Setelah lirik terkumpul, langkah berikutnya adalah membaca dan memahami isi lagu untuk mengidentifikasi kalimat yang mengandung penggunaan kata berafiks. Kalimat-kalimat yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis afiksasi, seperti prefiks, sufiks, infiks, atau konfiks. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap setiap afiks yang ditemukan dengan tujuan memahami peran dan fungsinya dalam pembentukan makna kata.

Tahap analisis mengadopsi pendekatan kontrastif berbasis morfologi dan semantik sesuai dengan konsep Henry Guntur Tarigan untuk membandingkan pola afiksasi dalam kedua lagu. Pendekatan ini menekankan identifikasi perbedaan dan persamaan dalam sistem bahasa, termasuk afiksasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Teknik ini memungkinkan analisis terhadap bagaimana afiksasi berkontribusi terhadap makna dan struktur kata dalam kedua bahasa. Selain itu, pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi afiks yang bersifat derivasi dan infleksi, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik morfologi dalam lirik lagu lintas bahasa. Interpretasi hasil analisis mengungkap bagaimana afiksasi membentuk struktur serta makna lirik. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan wawasan lebih mendalam mengenai kontribusi afiksasi dalam pembentukan makna lirik lagu lintas bahasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Morfologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang berfokus pada struktur internal kata, termasuk di dalamnya proses pembentukan kata. Morfologi, juga dikenal sebagai tata bentuk, adalah bidang linguistik yang mempelajari bagaimana bagian-bagian kata disusun secara gramatikal (Verhaar, 1988: 52) dalam Ariyani, F. (2108). Menurut Arifin, Z. & Junaiyah (2007:9), terdapat sembilan kategori proses morfologi dalam bahasa Indonesia, yakni derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi, derivasi balik, metanalisis, analogi, dan kombinasi. Sedangkan dalam bahasa Inggris ada *affixation*, *compounding*, *conversion*, dst. Menurut Zaenal dan Junaiyah (2007: 9) dalam Ariyani, F. (2108), sebuah afiks mengubah leksem menjadi kata melalui proses morfologis yang disebut sebagai afiksasi. Menurut Sariono, A. (2016:32), Bidang morfologi yang disebut afiksasi menyelidiki bentuk afiks, fungsi dan makna afiks, bentuk dasar afiks, dan hasil proses afiksasi. Semua aspek kajian afiksasi terhubung satu sama lain dalam sistem afiksasi bahasa atau dialek. Oleh karena itu, afiksasi adalah penambahan imbuhan di awal, tengah, awal, dan akhir bentuk dasar. Menurut Fromkin dan Rodman (1998:519) dalam Nurman, M. (2016), afiks adalah morfem terikat yang ditempatkan pada morfem dasar atau akar. Afiksasi terbagi menjadi empat jenis, yaitu prefiks (awalan), infiks (tengah atau sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks (awalan dan akhiran). Bagian ini akan menampilkan analisis perbandingan afiksasi yang terdapat dalam lirik lagu berbahasa Indonesia dan Inggris untuk melihat pola morfologi yang digunakan dalam kedua bahasa.

A. Analisis Afiksasi yang Digunakan pada Lagu *Badai Telah Berlalu* dan *Traitor*

Tabel 1.Data Analisis Lagu *Badai Telah Berlalu* Bahasa Indonesia

No.	Data	Pembentukan Kata	Makna
1.	Selusin purnama berganti , berikan cahaya	ber- (prefiks) + ganti	Bergerak dari satu situasi ke situasi lain.
2.	Selusin purnama berganti , berikan cahaya	Beri + -kan (sufiks)	Menyerahkan sesuatu.
3.	Selusin purnama berganti , berikan cahaya	Se- (prefiks) + lusin	Mengacu pada satu kelompok yang terdiri dari 12 buah benda
4.	Menanti gulita kapan kau berlalu	me- (prefiks) + nanti	Menunggu sesuatu.
5.	Menanti gulita kapan kau berlalu	Ber- (prefiks) + lalu	Melewati suatu peristiwa
6.	Semusim angin malam halangi terang tidurku	halang + i (sufiks)	Menghambat sesuatu terjadi.
7.	Semusim angin malam halangi terang tidurku	Se- (prefiks) musim	Mengacu pada sesuatu yang berlangsung selama satu musim penuh atau dalam satu periode musim tertentu.

8.	Seribu baju pengantin malam kini	Se- (prefiks) + ribu	Menunjukkan jumlah 1.000 dalam satu kesatuan.
9.	Menari di gantung lemari	Me- (prefiks) + tari	Melakukan gerakan tubuh berirama.
10.	Dan kini ternyata ujung cerita bak kurnia dewata	ter (prefiks)+ -nyata	Mengacu pada suatu fakta atau kenyataan yang terungkap atau disadari.
11.	Hatiku berseri, senyum mentari datang kembali	ber- (prefiks)+ seri	Tampak cerah dan menunjukkan kebahagiaan.
12.	Hatiku berseri, senyum mentari datang kembali	Menggunakan konfiks dalam pembentukan kata ke- (prefiks)+ balik + -i (sufiks)	Balik ke tempat atau ke keadaan semula.
13.	Bersama, oh, merpati putih yang tak lelah	Ber- (prefiks)+ sama	Seiringan atau bebarengan.
14.	Melayang hingga awan terang	Me- (prefiks)+ layang	Bergerak di udara tanpa sentuhan tanah
15.	Khayalku menyata ujung cerita kita bak kurnia dewata	me- (prefiks)+ nyata	Menjadikan sesuatu yang awalnya abstrak menjadi terjadi.

Tabel 2.Data Analisis Lagu *Traitor* Bahasa Inggris

No.	Data	Pembentukan Kata	Makna
1.	I played dumb	Play + -ed (sufiks: <i>past tense</i>)	Bertindak atau berpura-pura dalam suatu keadaan.
2.	That you talked to her	Talk+ -ed (sufiks: <i>past tense</i>)	Berbicara dengan seseorang di waktu lampau.
3.	The second that we called it quits?	Call+ ed (sufiks: <i>past tense</i>)	Menyebutkan atau memanggil sesuatu di waktu lampau.
4.	You betrayed me	Betray+ -ed (sufiks: <i>past tense</i>)	Mengkhianati seseorang di waktu lampau.
5.	Loved you at your worst	Love+ -ed (sufiks: <i>past tense</i>)	Merasakan atau menunjukkan cinta kepada seseorang di waktu lampau.
6.	When she's sleeping in the bed we made	Sleep+ -ing (sufiks: <i>continuous tense</i>)	Berada dalam keadaan tidur.
7.	It took you two weeks	week + -s (sufiks)	Sufiks s pada merupakan bentuk jamak dari kata tersebut, sehingga maknanya lebih dari satu minggu. Sesuai dengan

			konteks, menggambarkan dua minggu.
8.	All the twisted games	twist + -ed (sufiks: <i>past tense</i>)	Sesuatu yang telah dipelintir atau dibengkokkan dalam bentuk lampau.
9.	All the questions you used to avoid?	Question + -s (sufiks)	Lebih dari satu pertanyaan
10.	Brown guilty eyes and little white lies	Lie + -s (sufiks)	Lebih dari satu kebohongan
11.	Brown guilty eyes and little white lies	Eye + -s (sufiks)	Lebih dari satu mata
12.	All the questions you used to avoid?	Use + -ed (sufiks: <i>past tense</i>)	Sesuatu yang telah digunakan di masa lampau.

B. Perbandingan Afiksasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris

1. Perbedaan

Ditemukan tiga belas data prefiks dalam bahasa Indonesia pada lagu *Badai Telah Berlalu* seperti prefiks se- ada tiga data, prefiks me- ada empat data, prefiks ber- ada lima data, dan prefiks ter- ada satu. Sedangkan, prefiks dalam bahasa Inggris pada lagu *Traitor* tidak ditemukan datanya alias nol.

Terdapat dua sufiks dalam bahasa Indonesia pada lagu *Badai Telah Berlalu*, yaitu sufiks -i dan -kan. Sedangkan dalam bahasa Inggris pada lagu *Traitor* terdapat dua belas data sufiks, yaitu sufiks ed- ada tujuh, sufiks -ing ada satu, dan sufiks -s ada empat. Selain itu, terdapat satu konfiks pada bahasa Indonesia dan tidak terdapat penggunaan konfiks pada bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil analisis, bahasa Inggris dalam lagu *Traitor* hanya terdapat jenis sufiks, maka dari itu peneliti akan membandingkan penggunaan sufiks bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, berikut tabelnya:

Tabel 3. Perbandingan

Bahasa	Jenis Sufiks	Penjelasan
Bahasa Indonesia	Beri + -kan	sufiks "-kan" digunakan untuk menghasilkan kata kerja yang menunjukkan tindakan terhadap sesuatu atau seseorang.
	Halang + -i	Sufiks -i digunakan untuk membuat kata kerja yang menunjukkan tindakan segera.

Bahasa Inggris	Week + -s	Sufiks -s digunakan untuk memberitahu suatu hal tersebut jamak atau lebih dari satu.
	Talk + -ed	Sufiks -ed digunakan untuk memberi keterangan suatu hal tersebut dilakukan pada waktu lampau.
	Sleep + -ing	Sufiks -ing digunakan untuk memberitahu suatu hal dilakukan saat itu juga atau suatu hal sedang berlangsung.

Berdasarkan contoh perbedaan di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan sufiks bahasa Indonesia untuk ke pembentukan kata kerja, sedangkan sufiks bahasa Inggris untuk membedakan keterangan waktu dan suatu jumlah. Selanjutnya adalah perbandingan afiks derivasi dan infleksi. Menurut Sintaningrum, T. P., Muhyidin, A., & Senjaya, A. (2025), dalam bahasa Indonesia, afiks terdiri dari afiks infleksional dan derivasional. Afiks infleksional tidak mengubah kelas kata, sedangkan afiks derivasional melakukannya. Derivasi mengubah bentuk kata dengan identitas yang berubah, sedangkan infleksi mengubah bentuk kata tanpa identitas.

Tabel 4. Perbandingan Afiks Derivasi dan Infleksi

Bahasa	Derivasi	Infleksi
Indonesia	Berganti: Kata dasarnya "ganti" merupakan kelas kata nomina, kemudian jadi kata "berganti" yang kelas katanya menjadi verba.	Selusin: Tetap nomina
	Menanti: Kata dasarnya "nanti" dengan kelas kata adverbial, kemudian menjadi kata "menanti" yang kelas katanya menjadi verba.	Berikan: Tetap verba
	Berlalu: Kata dasarnya "lalu" termasuk kelas kata adverbial, kemudian setelah mendapatkan prefiks "ber-" kata tersebut menjadi verba.	Semusim: Tetap nomina
	Halangi: Kata dasarnya "halang" termasuk kelas kata nomina, setelah mendapatkan sufiks "-i" kelas katanya menjadi verba.	Seribu: Tetap nomina
	Ternyata: Kata dasar "nyata" termasuk dalam kelas kata adjektiva. Setelah mendapatkan prefiks "ter-", kata tersebut berubah menjadi "ternyata", yang tergolong dalam kelas kata adverbial.	Menari: Tetap verba
	Berseri: Kata dasarnya "seri" termasuk kelas kata nomina, setelah mendapatkan prefiks menjadi "berseri" dan termasuk kelas kata verba.	Kembali: Tetap verba
	Bersama: kata dasarnya "sama" termasuk kelas kata adjektiva, setelah menjadi kata "bersama" kelas katanya tergolong adverbial.	
	Menyata: kata dasarnya adjektiva, setelah menjadi kata "menyata" kelas katanya tergolong verba.	
	Melayang: Kata dasarnya "layang" yang termasuk kelas kata nomina, setelah jadi kata "melayang" kelas katanya termasuk verba.	

Inggris	Loved: Kata dasarnya “love” termasuk kelas kata nomina, setelah mendapatkan sufiks menjadi “loved” termasuk kelas kata verba.	Played: Tetap verba
		Talked: Tetap verba
		Sleeping: Tetap verba
		Weeks: Tetap nomina
		Twisted: Tetap verba
		Eyes: Tetap nomina
		Lies: Tetap verba
		Used: Tetap verba
		Questions: Tetap nomina

Berdasarkan analisis di atas, ditemukan dari lima belas afiksasi Indonesia terdapat 9 jenis afiksasi derivasi dan 6 jenis afiksasi infleksi. Sedangkan, dalam bahasa Inggris dari sepuluh data afiksasi, terdapat satu jenis afiksasi derivasi dan sembilan jenis afiksasi infleksi. Dari sini, dapat diketahui bahwa bahasa Indonesia lebih banyak menggunakan jenis derivasi dan bahasa Inggris lebih banyak menggunakan jenis infleksi.

2. Persamaan

Meskipun bentuk afiksasi dalam kedua bahasa ini berbeda, keduanya tetap memiliki kesamaan, yaitu sebagai berikut:

1. Membentuk kata baru
2. Mengubah makna kata dasar
3. Dapat mengubah kelas kata

Contohnya

Afiks berupa sufiks

- a. Bahasa Indonesia: halang + -i= halangi

Kata halang dapat masuk ke kelas kata nomina ataupun verba (sesuai konteks kalimat), sedangkan halangi adalah kelas kata verba. *halang* lebih bersifat sebagai keadaan atau objek yang menjadi penghalang, sedangkan *halangi* menunjukkan tindakan aktif dalam menghambat sesuatu.

- b. Bahasa Inggris: love + -ed= loved

Kata *love* termasuk kelas kata kerja (*verb*) atau kata benda (*noun*), hal ini tergantung pemakaian pada kalimatnya. Sedangkan kata *loved* adalah kata kerja (*verb*). Kata *love*, mengacu pada perasaan cinta atau kasih sayang, sedangkan kata *loved* adalah bentuk lampau dari *love*, menunjukkan bahwa tindakan mencintai telah terjadi di masa lalu. Contohnya “*I loved him*”, hal ini menunjukkan bahwa perasaan cinta sudah terjadi tetapi mungkin tidak lagi berlangsung saat ini.

C. Prediksi Kesulitan yang Muncul saat Mempelajari B2 dan Solusi

Mempelajari bahasa Inggris pada level B2 dapat menimbulkan kesulitan bagi pembelajarnya, terutama dalam aspek morfologi afiksasi. Salah satu kesulitan utama adalah variasi awalan dan akhiran yang memengaruhi makna serta kelas kata. Misalnya, sufiks *-ment* dalam *development* mengubah kata kerja *develop* menjadi kata benda, sementara awalan *un-* dalam *unhappy* memberikan makna negasi. Begitu pun pada sufiks untuk menerangkan waktu dalam bahasa Inggris akan berbeda dengan bahasa Indonesia karena ada sistem *tenses* yang kompleks. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang tidak mengalami perubahan bentuk kata kerja berdasarkan waktu. Selain itu, hal umum yang muncul dalam mempelajari B2 adalah kesulitan memahami atau menghafal kosakata bahasa tersebut.

Pembelajar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan di atas dengan menggunakan teknik mnemonik dan asosiasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan kata, dan menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif yang menawarkan latihan khusus untuk afiksasi dan *tenses*. Selain itu, membaca teks Inggris asli, seperti artikel dan literatur, dapat membantu mereka secara alami memahami penggunaan afiks. Pemahaman morfologi bahasa Inggris dapat menjadi lebih mudah dan efektif dengan pendekatan yang tepat dan latihan yang konsisten.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis afiksasi pada bahasa Indonesia dan Inggris dengan media lagu *Badai Telah Berlalu* dan *Traitor*, terdapat bahwa penggunaan afiks dalam bahasa Indonesia lebih beragam dari pada bahasa Inggris. Hal ini karena ditemukannya penggunaan afiks seperti prefiks, sufiks, dan konfiks dalam bahasa Indonesia. Sedangkan, dalam bahasa Inggris hanya menggunakan afiks jenis sufiks. Selain itu, bahasa Indonesia lebih banyak menggunakan afiksasi derivasi, sedangkan bahasa Inggris lebih banyak menggunakan afiksasi infleksi.

Belajar bahasa Inggris pada tingkat B2 dapat muncul kesulitan, terutama dalam memahami afiksasi dan sistem *tenses* yang berbeda dari bahasa Indonesia. Teknik mnemonik, aplikasi interaktif, serta membaca teks asli dapat membantu meningkatkan pemahaman secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. & Junaiyah. (2007). *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta:Grasindo. 9.
- Ariyani, F. (2108). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Indihadi, D. (2012). Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. Tersedia: https://file.upi.edu/2FDUAL-MODES/2FPEMBINAAN_BAHASA-INDONESIA_SEBAGAI_BAHASA_KEDUA/2F9_BBM_7.pdf.(16 Oktober 2020).
- Indolirik. (2023). *Badai Telah Berlalu - Diskoria, laleilmanino, Bunga Citra Lestari | Lirik Lagu*. Youtube. 4:55. 25 Januari 2023. [Badai Telah Berlalu - Diskoria, laleilmanino, Bunga Citra Lestari | Lirik Lagu](#)
- Mohamed, N. (2015). *Pendekatan Kontrastif dan Komparatif Bahasa-Bahasa di Malaysia*. Malaysia: Penerbit Universiti Sains Malaysia. 1.
- Suseno, A. A., & Devi, A. A. K. (2025). PERBANDINGAN AFIKSASI BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS DALAM LIRIK LAGU: KAJIAN KONTRASTIF. *Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa dan Sastra)*, 2 (4) | 244

- Nurman, M. (2016). Analisis Afiks Dalam Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Dan Bahasa Inggris. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Pramana, C. (2023). Analisis Afiksasi Pembentuk Kalimat Aktif-Pasif Bahasa Dayak Lundayeh Dan Dayak Punan Di Kabupaten Malinau (Kajian Analisis Kontrastif).
- Ramadhani, R. A., dkk. (2023). Kajian Kontrastif Morfologis Afiksasi Sufiks pada Nomina Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 350-356.
- Rodirgo, O. (2021). *Olivia Rodrigo - traitor (Lyric Video)*. Youtube. 3:49. 21 Mei 2021. [\(87\) Olivia Rodrigo - traitor \(Lyric Video\) - YouTube](#)
- Rachman, M., & Zaitun, Z. (2024). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Bahasa Inggris untuk Peserta Didik Kelas VIII Sekolah SMP Labschool FIP UMJ. *SEMNASFIP*.
- Sariono, A. (2016). *Dialektologi: Panduan Penelitian dengan Metode Dialektometri*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service). 32.
- Sintaningrum, T. P., Muhyidin, A., & Senjaya, A. (2025). Analisis Kontrastif Proses Afiksasi pada Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea untuk Pengajaran BIPA. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 25-42.
- Wibowo, G., dkk. 2024. Pengantar Metode kualitatif dalam Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen. Jawa barat: CV. Mega Press Nusantara. 43